



Implementasi Program Pembelajaran Vokasional Tata Boga dalam Meningkatkan Kesiapan Kerja Peserta Didik Tunarungu

Nadia Syifa Azzahra¹, Siti Rokhmah², Febianty Diana³, Camila Zesi⁴, Imas Diana⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Pendidikan Indonesia

E-mail: nadiasyifa018@upi.edu

Article Info	Abstract
Article History Received: 2026-01-07 Revised: 2026-02-13 Published: 2026-03-08 Keywords: <i>Pendidikan Vokasional; Tata Boga; Tunarungu; Kesiapan Kerja.</i>	Vocational education plays a crucial role in preparing students with special needs, particularly students with hearing impairment, to achieve independence and readiness for employment after completing formal education. This study aims to describe the development and implementation of a culinary vocational program designed to enhance vocational skills, work attitudes, and work readiness of students with hearing impairment at the senior secondary level. The research employed a descriptive qualitative approach through program implementation analysis. Data were collected through observation, documentation, and reflective analysis of the vocational learning process. The vocational program was developed based on students' needs assessment, learning characteristics, and job market relevance, emphasizing hands-on practice, structured work procedures, and project-based learning. The results indicate that the culinary vocational program contributes positively to the improvement of students' practical skills, discipline, responsibility, teamwork, and confidence in performing work-related tasks. In addition, the program provides meaningful learning experiences aligned with real workplace demands, supporting students' transition to internships and future employment. However, several challenges were identified, including diverse student abilities, limited instructional time, and communication barriers. Overall, the implementation of a structured and contextual culinary vocational program is effective in supporting work readiness and vocational competence of students with hearing impairment.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2026-01-07 Direvisi: 2026-02-13 Dipublikasi: 2026-03-08 Kata kunci: <i>Pendidikan Vokasional; Tata Boga; Tunarungu; Kesiapan Kerja.</i>	Pendidikan vokasional memiliki peran penting dalam mempersiapkan peserta didik berkebutuhan khusus, khususnya peserta didik tunarungu, agar mampu hidup mandiri dan siap memasuki dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan formal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan dan implementasi program vokasional Tata Boga sebagai upaya meningkatkan keterampilan vokasional, sikap kerja, dan kesiapan kerja peserta didik tunarungu pada jenjang pendidikan menengah. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui analisis implementasi program. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan refleksi terhadap proses pembelajaran vokasional. Program Tata Boga dikembangkan berdasarkan hasil asesmen kebutuhan, karakteristik belajar peserta didik, serta relevansi dengan tuntutan dunia kerja, dengan menekankan pembelajaran praktik langsung, prosedur kerja terstruktur, dan pembelajaran berbasis proyek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program Tata Boga memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan keterampilan praktik, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, serta kepercayaan diri peserta didik dalam melaksanakan tugas kerja. Selain itu, program ini memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual sebagai bekal menghadapi praktik kerja lapangan dan dunia kerja. Meskipun demikian, ditemukan beberapa kendala seperti perbedaan kemampuan peserta didik dan hambatan komunikasi. Secara keseluruhan, program vokasional Tata Boga yang terstruktur dan aplikatif efektif dalam mendukung kesiapan kerja peserta didik tunarungu.
I. PENDAHULUAN Pendidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan hidup dan kesiapan kerja sebagai bekal kemandirian di masa depan. Pada jenjang pendidikan menengah, khususnya	di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB), pendidikan vokasional menjadi komponen penting dalam proses transisi peserta didik menuju dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat. Keberhasilan pendidikan khusus salah satunya ditentukan oleh sejauh mana peserta didik mampu mengaplikasikan

keterampilan yang diperoleh di sekolah ke dalam konteks kehidupan nyata.

Peserta didik tunarungu memiliki karakteristik belajar yang berbeda dibandingkan peserta didik reguler, terutama dalam hal penerimaan informasi verbal dan komunikasi. Hambatan pendengaran menyebabkan peserta didik tunarungu lebih mengandalkan kemampuan visual, pengalaman konkret, serta pembelajaran berbasis praktik langsung. Oleh karena itu, pembelajaran vokasional yang menekankan aktivitas hands-on dan prosedur kerja terstruktur sangat sesuai untuk mengoptimalkan potensi peserta didik tunarungu.

Salah satu bidang vokasional yang memiliki peluang kerja cukup luas dan relevan dengan karakteristik peserta didik tunarungu adalah Tata Boga. Bidang ini tidak hanya menekankan keterampilan teknis dalam mengolah makanan, tetapi juga melatih sikap kerja seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, dan kemandirian. Melalui pembelajaran Tata Boga, peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang kontekstual dan mendekati kondisi kerja sesungguhnya.

Namun, implementasi program pembelajaran vokasional Tata Boga tidak terlepas dari berbagai tantangan, seperti perbedaan kemampuan peserta didik, keterbatasan waktu pembelajaran, serta hambatan komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan dan pelaksanaan program vokasional yang terstruktur, adaptif, dan berbasis kebutuhan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program pembelajaran vokasional Tata Boga dalam meningkatkan kesiapan kerja peserta didik tunarungu. Artikel ini diharapkan dapat memberikan gambaran praktik baik (*best practice*) dalam pelaksanaan pembelajaran vokasional di sekolah khusus serta menjadi referensi bagi pendidik dalam mengembangkan program serupa.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan fokus pada analisis implementasi program pembelajaran vokasional Tata Boga. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai proses pelaksanaan program, keterlibatan peserta didik, serta hasil yang dicapai selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Subjek penelitian adalah peserta didik tunarungu pada jenjang pendidikan menengah yang mengikuti program pembelajaran vokasional Tata Boga. Program ini dilaksanakan sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran vokasional yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kerja dan kesiapan kerja peserta didik.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan refleksi pelaksanaan program. Observasi dilakukan untuk mengamati keterlibatan peserta didik dalam kegiatan praktik, kemampuan menggunakan alat dan bahan, serta sikap kerja yang ditunjukkan selama proses pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk merekam kegiatan pembelajaran, hasil produk peserta didik, serta perangkat pembelajaran yang digunakan. Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi ketercapaian tujuan program dan mengidentifikasi kendala yang muncul selama pelaksanaan.

Implementasi program pembelajaran vokasional Tata Boga diawali dengan analisis kebutuhan peserta didik tunarungu untuk mengetahui kemampuan awal, minat, serta karakteristik belajar yang dimiliki. Hasil analisis kebutuhan tersebut digunakan sebagai dasar dalam perencanaan pembelajaran vokasional Tata Boga, yang meliputi penentuan tujuan pembelajaran, materi praktik, metode, serta media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Selanjutnya, program dilaksanakan melalui pembelajaran praktik langsung yang menekankan demonstrasi, latihan bertahap, dan pembelajaran berbasis proyek agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang konkret dan kontekstual. Pada tahap akhir, dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program untuk menilai keterampilan praktik dan sikap kerja peserta didik, serta mengidentifikasi kendala yang muncul selama proses pembelajaran sebagai bahan perbaikan program selanjutnya.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan cara mengelompokkan temuan berdasarkan aspek keterampilan vokasional dan kesiapan kerja peserta didik.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil implementasi program pembelajaran vokasional Tata Boga menunjukkan bahwa peserta didik tunarungu mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tingkat keterlibatan yang baik. Peserta didik dilatih untuk mengenal berbagai alat dan bahan

memasak, memahami prosedur kerja secara bertahap, serta menghasilkan produk makanan sederhana sesuai dengan instruksi yang diberikan.

Selama proses pembelajaran, peserta didik menunjukkan peningkatan dalam keterampilan praktik, seperti kemampuan menyiapkan bahan, menggunakan alat dapur dengan aman, serta mengikuti urutan kerja. Selain itu, peserta didik juga mulai terbiasa bekerja secara mandiri maupun berkelompok dalam menyelesaikan tugas praktik. Produk hasil pembelajaran menunjukkan bahwa peserta didik mampu menerapkan keterampilan yang dipelajari secara konsisten.

Dari aspek sikap kerja, peserta didik menunjukkan perkembangan positif, seperti meningkatnya kedisiplinan dalam mengikuti aturan dapur, tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, serta kemampuan bekerja sama dengan teman. Program ini juga memberikan pengalaman belajar yang menyerupai kondisi kerja nyata, sehingga membantu peserta didik mempersiapkan diri untuk praktik kerja lapangan maupun dunia kerja setelah lulus.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program pembelajaran vokasional Tata Boga memberikan kontribusi positif terhadap kesiapan kerja peserta didik tunarungu. Pembelajaran berbasis praktik langsung memungkinkan peserta didik untuk belajar melalui pengalaman konkret, yang sesuai dengan karakteristik belajar visual dan kinestetik peserta didik tunarungu.

Pembelajaran Tata Boga tidak hanya berfokus pada penguasaan keterampilan teknis, tetapi juga pada pengembangan sikap kerja yang menjadi komponen penting dalam kesiapan kerja. Temuan ini sejalan dengan konsep pendidikan vokasional yang menekankan keseimbangan antara hard skills dan soft skills. Melalui kegiatan praktik, peserta didik dilatih untuk bekerja secara sistematis, mengikuti prosedur, serta bertanggung jawab terhadap hasil kerja.

Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala dalam implementasi program, seperti perbedaan kemampuan antar peserta didik dan keterbatasan waktu pembelajaran. Hal ini menuntut pendidik untuk menerapkan strategi pembelajaran yang fleksibel dan memberikan pendampingan secara individual sesuai kebutuhan peserta didik. Dengan

demikian, program pembelajaran vokasional perlu terus disesuaikan agar dapat memberikan manfaat maksimal bagi seluruh peserta didik

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Implementasi program pembelajaran vokasional Tata Boga secara umum mampu meningkatkan keterampilan vokasional dan kesiapan kerja peserta didik tunarungu. Pembelajaran berbasis praktik langsung dan proyek memberikan pengalaman belajar yang bermakna, kontekstual, serta sesuai dengan karakteristik peserta didik. Program ini juga berperan dalam mengembangkan sikap kerja positif yang dibutuhkan dalam dunia kerja.

B. Saran

Disarankan agar program pembelajaran vokasional Tata Boga terus dikembangkan dan dilaksanakan secara berkelanjutan dengan memperhatikan hasil asesmen kebutuhan peserta didik. Pendidik diharapkan dapat memperkuat kerja sama dengan dunia industri sebagai upaya mempersiapkan peserta didik menghadapi dunia kerja. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji implementasi program vokasional dengan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui tingkat efektivitas secara lebih objektif.

DAFTAR RUJUKAN

- BROLIN, D. E. (1997). *Life Centered Career Education: A Competency-Based Approach*. Reston, VA: The Council for Exceptional Children.
- HALLAHAN, D. P., KAUFFMAN, J. M., & PULLEN, P. C. (2019). *Exceptional Learners: An Introduction to Special Education*. New York: Pearson Education.
- ITRYAH, I., & ANGGRAINI, B. F. (2022). Hubungan Self Efficacy terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XI SMK Pembina 1 Palembang. *JIIP – Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 3918–3962. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.962>
- KUSTIANTO, E., & NURHAYATI, S. (2021). Pendidikan vokasional bagi peserta didik berkebutuhan khusus sebagai upaya meningkatkan kesiapan kerja. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 17(2), 85–94. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

- NAIBAHO, B., SIMANJUNTAK, H., & HASIBUAN, R. (2022). Analisis kesalahan dalam penulisan kata non-baku menjadi kata baku dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII. *JIIP – Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 3927–3934.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.1024>
- SITLINGTON, P. L., NEUBERT, D. A., & LECONTE, P. J. (2017). *Transition Education and Services for Students with Disabilities*. Boston: Pearson Education.
- SURYANI, N., & WIDODO, S. (2020). Pembelajaran berbasis praktik dalam pendidikan vokasional bagi siswa berkebutuhan khusus. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 10(1), 45–55. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- WEHMEYER, M. L., & SHOGREN, K. A. (2016). *Self-Determination and Choice*. Baltimore: Paul H. Brookes Publishing.